

Implementasi nilai-nilai pancasila untuk generasi muda antikorupsi

Aldi Ha Jubair

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: aldihajubair1926@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, pendidikan antikorupsi, aspirasi rakyat, nilai moral, karakter mahasiswa.

Keywords:

Pancasila, anti-corruption education, public aspirations, moral values, student character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran mata kuliah Pancasila di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari maraknya perilaku koruptif di berbagai lapisan masyarakat yang menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai moral bangsa. Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab kepada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis Pancasila. Metode penelitian dilakukan dengan mengamati berbagai berita dan aspirasi rakyat yang mencerminkan pandangan masyarakat

terhadap isu korupsi dan nilai-nilai Pancasila. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menekankan makna moral, sosial, dan ideologis dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan kesederhanaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pancasila melalui analisis berita aktual dan dialog reflektif. Mahasiswa diajak untuk memahami realitas sosial, mengkritisi perilaku koruptif pejabat publik, serta menumbuhkan empati terhadap aspirasi rakyat. Kesimpulannya, penerapan pendidikan antikorupsi berbasis nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan observasi sosial dan aspirasi rakyat terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral serta membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of anti-corruption educational values in the learning process of the Pancasila course at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. The background of this research arises from the widespread corrupt behavior across various levels of society, which reflects the weak internalization of the nation's moral values. Higher education institutions bear the responsibility to instill values of integrity, honesty, and accountability in students through Pancasila-based learning. The research method involved observing various news reports and public aspirations that reflect society's perspectives on corruption issues and the values of Pancasila. The collected data were analyzed descriptively, emphasizing the moral, social, and ideological meanings of the phenomena observed in society. The findings show that anti-corruption values such as honesty, discipline, responsibility, hard work, and simplicity can be integrated into Pancasila learning through the analysis of current news and reflective dialogue. Students are encouraged to understand social realities, critically assess the corrupt behavior of public officials, and develop empathy toward the people's aspirations. In conclusion, the implementation of anti-corruption education based on Pancasila values through a social observation and public aspiration approach proves effective in fostering moral awareness and shaping students' integrity and character.



Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu hambatan utama dalam pembangunan nasional yang ada di Indonesia — ia bukan hanya menggerogoti aspek ekonomi, namun ia juga merusak sendi-moral dan budaya bangsa. Di satu sisi, lembaga penegakan hukum terus bekerja, tetapi pendekatan preventif melalui pendidikan karakter semakin diakui sebagai solusi jangka panjang yang strategis. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar bangsa yang terkandung dalam menjadi agen perubahan antikorupsi.

Sebagai pondasi dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial yang apabila diterapkan dengan baik dapat menjadi fondasi pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas. Menurut kajian oleh Irsan Armadi dan Erwin Syahputra, “pemahaman nilai-nilai Pancasila berkorelasi positif dengan sikap anti-korupsi di kalangan mahasiswa” (Armadi & Syahputra, 2025) — studi mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman baik terhadap Pancasila juga menunjukkan komitmen lebih tinggi terhadap pencegahan korupsi.

Selanjutnya, penelitian oleh (Fitria et al., 2023) menyatakan bahwa “proses pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap nilai-nilai antikorupsi” (Fitria, Jamaludin & Bahrudin, 2023) dengan koefisien pengaruh yang cukup besar. Ejournal UNCM Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai Pancasila melalui pembelajaran formal merupakan salah satu pendekatan efektif dalam membentuk generasi muda antikorupsi.

Generasi muda — baik mahasiswa, pelajar, maupun generasi Z — merupakan kelompok strategis karena mereka adalah penerus bangsa yang akan mewarisi dan menjalankan sistem kenegaraan. Oleh karenanya, penguatan karakter antikorupsi bagi generasi muda tidak boleh diabaikan. Sebuah penelitian oleh Olipian Resky Fernando dan kawan-kawan (2024) menemukan bahwa penerapan nilai etika dan Pancasila di kalangan generasi Z menjadi “krusial dalam menciptakan budaya anti-korupsi” (Fernando et al., 2024). Jurnal Riset Ilmu Pendidikan

Mengingat situasi tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana **penerapan nilai-nilai Pancasila secara nyata kepada generasi muda** dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan korupsi: bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi, bagaimana proses pembelajarannya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap sikap serta perilaku antikorupsi. Kajian ini juga akan mencoba mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi di lapangan, agar rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan dapat disusun dengan baik.

Kasus-kasus Korupsi di Indonesia

Kasus korupsi di Indonesia bukan hal yang asing lagi bagi di Indonesia, di Indonesia hampir setiap tahunnya terungkap kasus korupsi yang merugikan banyak pihak, baik dari kalangan Masyarakat, instansi Pendidikan, instansi pemerintahan, Perusahaan dan lain sebagainya. Menurut indeks data Indonesia menempati peringkat 99 dari 180 negara dalam Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2024, yang dikeluarkan oleh Transparency International. Skor Indonesia adalah 37 dari 100, naik dari tahun sebelumnya, tetapi

masih berada di bawah banyak negara tetangga di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Timor Leste, dan Vietnam. Menurut data, Indeks Korupsi di Indonesia rata-rata mencapai 28,37 Poin dari tahun 1995 hingga 2024, mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 40,00 Poin pada tahun 2019 dan titik terendah sebesar 17,00 Poin pada tahun 1999.

Pembahasan

Pancasila sebagai Ideologi Moral Bangsa

Pancasila merupakan pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia. Dalam buku Pancasila sebagai Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa (Faslah, 2025), Pancasila mengandung nilai-nilai moral dan hukum yang menjadi pedoman seluruh bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima sila Pancasila memuat nilai-nilai universal yang dapat digali dan dihayati, yakni keimanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini secara substansial, jika dipahami dan diamalkan, akan melahirkan karakter manusia yang tidak mungkin melakukan praktik-praktik praktikum. Nilai-nilai itu tidak hanya bersifat normatif, melainkan juga fungsional, bisa dioperasionalisasikan ke dalam setiap aspek kehidupan sosial, termasuk dalam upaya pemberantasan korupsi. (Faslah, 2025) lebih lanjut, tanpa pengamalan nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia akan kehilangan dasar pijakan moral dan mudah terjerumus dalam perilaku-perilaku destruktif keadilan sosial. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan first line. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan first line.

Menjadikan generasi Muda Sebagai Agen Antikorupsi

Generasi muda adalah sekelompok anggota masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan dan membangun masa depan suatu bangsa. Menurut hasil penelitian Jurnal Pendidikan Karakter UIN Malang oleh (Nisa, 2025) menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Generasi muda yang memahami nilai-nilai Pancasila diyakini memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap keadilan social.

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Fondasi Pencegahan Korupsi

Akar masalah korupsi sebenarnya bukan hanya terletak pada pelanggaran hukum, tetapi lebih dalam lagi, yaitu pada erosi nilai moral dan spiritual. Di sinilah Pancasila hadir bukan sekadar sebagai dasar negara, melainkan sebagai fondasi karakter yang sangat relevan untuk membentengi masyarakat dari perilaku koruptif. Hal ini sejalan dengan temuan (Hayati & Nuqul, 2020) yang menunjukkan bahwa rendahnya spiritualitas dan karakter kepribadian tertentu dapat meningkatkan kecenderungan perilaku koruptif, sehingga upaya pencegahan korupsi harus melibatkan penguatan dimensi moral, spiritual, dan karakter sejak dini.

Berdasarkan kajian, nilai-nilai dalam Pancasila dapat diwujudkan melalui beberapa pendekatan:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menanamkan rasa takut kepada Tuhan dan tanggung jawab moral. Setiap tindakan, termasuk korupsi, diyakini bukan hanya melanggar hukum manusia, tetapi juga hukum Tuhan.
2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menumbuhkan empati dan kepekaan sosial. Dengan nilai ini, generasi muda disadarkan bahwa tindakan koruptif yang mereka lakukan akan merugikan dan menyengsarakan orang banyak.
3. Sila Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial mengedepankan semangat kebersamaan dan keadilan. Perilaku korupsi dianggap sebagai pengkhianatan terhadap persatuan bangsa dan perampasan hak-hak sosial masyarakat.

Penerapan nilai-nilai luhur ini haruslah konsisten dan berkelanjutan, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas. Pada akhirnya, pencegahan korupsi yang paling efektif bukanlah semata melalui hukuman yang menakutkan, melainkan dengan membangun generasi yang berintegritas dan memiliki hati nurani yang kuat.

Tantangan Penerapan Nilai Pancasila di Era Modern

Era digital membawa tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila. Arus informasi yang deras, budaya instan, hedonisme, dan materialisme yang banyak beredar di media sosial berpotensi mengikis kesadaran moral dan tanggung jawab sosial generasi muda. Salah satu tantangan terbesar, seperti diungkapkan oleh (Faslah, 2025) adalah pergeseran nilai dari semangat gotong royong ke arah individualisme digital. Di ruang digital, orang bisa menjadi lebih egois dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Namun, di balik tantangan, selalu ada peluang. Media digital sebenarnya bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarluaskan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila jika digunakan secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital yang berbasis Pancasila menjadi sebuah keharusan. Generasi muda perlu dibekali kemampuan untuk menyaring informasi dengan etika, menghindari penyebaran hoaks, dan tidak terpengaruh oleh budaya koruptif dalam bentuk baru, seperti manipulasi data atau kecurangan digital (Mulyoto, 2020).

Kaitan dan Fungsi Pancasila Dengan Etika dan Moral Anak Muda

Pancasila berfungsi sebagai **ideologi moral dan pedoman etis bangsa Indonesia**. Ideologi ini tidak hanya mengatur tatanan kenegaraan, tetapi juga menjadi sistem nilai yang menuntun perilaku warga negara agar sesuai dengan prinsip moral yang luhur. Menurut (Notonagoro, 1974), *“Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang mengandung nilai moral universal dan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.”*. Artinya, segala hal yang menyimpang/tidak sejalan dengan ideologi Pancasila merupakan bentuk dari pengkhianatan terhadap bangsa. Penting bagi generasi muda paham akan bayanya korupsi, Generasi muda adalah penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam menentukan masa depan negara. Karena itu,

pemahaman tentang bahaya korupsi menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Tanpa pengetahuan yang memadai, generasi muda berpotensi menjadi apatis, permisif, atau bahkan terlibat dalam praktik korupsi di masa mendatang.

Menurut (Alatas, 2015), *“korupsi bukan hanya persoalan hukum, melainkan penyakit sosial yang menandakan lemahnya nilai moral dan kesadaran masyarakat.”* (Alatas, *The Sociology of Corruption*). Maka, pengetahuan tentang korupsi tidak cukup hanya dipahami dari aspek hukum, tetapi juga sebagai persoalan etika, moral, dan budaya bangsa. Selain itu, korupsi juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap moral dan keperibadian generasi muda, terutama merusak nilai-nilai etika dan pembentukan keperibadian yang arogan, memiliki pandangan yang sinis terhadap keadilan dan sistem pemerintahan yang ada saat ini.

Korupsi juga mengikis sifat kejujuran dan integritas pada diri anak muda, karena ketika mereka menyaksikan praktik korupsi di berbagai tingkatan, mereka mulai menganggap ketidakjujuran dan perilaku tidak etis sebagai hal yang lumrah atau bahkan diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga merangsang pertumbuhan keperibadian anak muda yang apatis dan kurangnya rasa partisipatif. Mereka mulai merasa kredibilitas instansi pemerintahan mulai sangat dipertanyakan seperti proses Demokrasi, penegakan hukum dan merasa hukum dapat **‘DIBELI’** dan upaya jujur sudah tidak dihargai dan tidak diperlukan lagi.

Kesimpulan dan Saran

Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda adalah langkah penting untuk membangun bangsa yang bebas dari korupsi. Nilai Ketuhanan membentuk dasar moral dan spiritual, nilai Kemanusiaan menanamkan empati dan kepedulian sosial, nilai Persatuan memperkuat rasa kebangsaan, nilai Musyawarah menumbuhkan sikap bertanggung jawab bersama, serta nilai Keadilan Sosial menjadi tujuan utama dalam setiap upaya memberantas korupsi. Generasi muda yang memahami dan mempraktikkan Pancasila akan memiliki kesadaran moral tinggi untuk menolak segala bentuk korupsi. Baik pendidikan formal maupun nonformal harus menjadi fondasi utama dalam membangun karakter ini. Kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan berjiwa Pancasila.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, berikut beberapa saran guna memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda sebagai upaya pencegahan korupsi:

1. Penguatan Pendidikan Formal: Pemerintah perlu memperkuat penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila sejak dini, terutama dalam kurikulum sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
2. Keteladanan Sosial: Sosok masyarakat, pendidik, dan pejabat publik harus dapat menjadi contoh nyata dalam bersikap jujur dan transparan sehingga menginspirasi generasi muda.
3. Gerakan Sosial Antikorupsi: Penting untuk meluncurkan program nasional yang melibatkan pelajar dan mahasiswa dalam gerakan integritas yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

4. Pemanfaatan Media Digital: Generasi muda harus diarahkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai positif dan semangat antikorupsi.
5. Kolaborasi Antarlembaga: Pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil perlu berkolaborasi dalam merancang program edukatif yang menanamkan nilai moral serta integritas.

Daftar Pustaka

- Alatas, S. H. (2015). *The problem of corruption*. The Other Press.
- Faslah, R. (2025). Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa. *UIN Malang Press, Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Fitria, D., Jamaludin, U., & Bahrudin, F. A. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sikap nilai-nilai anti korupsi. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Hayati, N., & Nuqul, F. L. (2020). Pengaruh spiritualitas dan hexaco personality terhadap intensitas perilaku korupsi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 8(1), 64–77. <https://repository.uin-malang.ac.id/6254/>
- Mulyoto, G. P. (2020). Pengembangan modul praktikum mata kuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 67–80. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.31062>
- Nisa, I. M. K. (2025). Pendidikan pancasila sebagai upaya penguatan identitas nasional mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5).
- Notonagoro, S. H. (1974). *Pantjasila, dasar falsafah negara Republik Indonesia: Kumpulan tiga uraian pokok-pokok persoalan tentang Pancasila*. (No Title).